

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komoditas teh memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, dan sumber devisa negara. Teh merupakan salah satu komoditas unggulan dan sudah banyak dimanfaatkan oleh industri untuk memenuhi kebutuhan produksi. Peran komoditas teh dalam perekonomian di Indonesia cukup strategis. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir produksi teh di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2014 volume produksi teh mencapai 154.369 ton, namun terjadi penurunan produksi teh pada tahun 2015 yaitu sebesar 132.615 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penurunan volume produksi teh di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu penyediaan bahan baku yang kurang maksimal. Mutu teh yang dihasilkan suatu perusahaan menjadi tolak ukur dalam produksi teh, apabila mutu teh yang dihasilkan suatu perusahaan kurang dari standar mutu yang ditetapkan konsumen maka akan berpengaruh pada penurunan volume produksi teh.

Tanaman teh yang tumbuh di Indonesia dikenal memiliki kandungan antioksidan alami (*katekin*) tertinggi di dunia. Produksi teh yang banyak tumbuh di daerah Indonesia yaitu teh hitam dan teh hijau (Anjarsari, 2016). Indonesia saat ini merupakan salah satu produsen teh terbesar ke enam di dunia. Salah satu pengaruh kontribusi teh di Indonesia dalam perekonomian yaitu terhadap kesejahteraan penduduk. Setiap perkebunan teh di Indonesia tidak terlepas dari peran buruh petik teh. Sehingga buruh petik dibutuhkan dalam jumlah yang sangat

banyak. Oleh karena itu, sektor pertanian khususnya perkebunan teh ikut berperan dalam penyediaan lapangan kerja yang sangat luas bagi penduduk Indonesia.

Peran buruh petik teh sangat penting dalam proses kegiatan penyediaan bahan baku teh. Mutu teh yang dihasilkan suatu perusahaan tergantung pada pemetikan yang baik dan benar oleh buruh petik teh. Sehingga pucuk teh yang akan diolah menghasilkan mutu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Pekerjaan pemetikan membutuhkan penanganan yang baik dan pengawasan secara intensif. Kurang intensifnya pengawasan pada tahap pemetikan akan berdampak pada penurunan mutu produk (Fauzan, 2012).

Setiap buruh petik teh memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut dapat berupa umur, jenis kelamin, pengalaman bekerja, dan pendidikan terakhir. Sebagian besar buruh petik teh berjenis kelamin perempuan, dimana masing-masing dari mereka memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga. Menurut Azizah (2017), setelah kegiatan memetik teh, para buruh petik melakukan kegiatan sosial dengan melanjutkan tugas sebagai ibu rumah tangga dengan mencuci baju, mencuci piring, mengurus anak, mengurus suami dan memasak, selanjutnya buruh petik teh memanfaatkan waktu untuk beristirahat dan berbincang dengan anggota keluarga lain. Kegiatan ekonomi yang dilakukan buruh petik teh selain kegiatan *off farm* sebagai buruh petik teh yaitu dapat berupa kegiatan *on farm* maupun kegiatan *non farm*.

PT. Rumpun Sari Kemuning I merupakan salah satu perusahaan perkebunan teh yang bergerak di bidang pengolahan pucuk daun teh menjadi teh hijau kering yang akan memenuhi pasar lokal dan tidak terlepas dari peran buruh petik teh dalam penyediaan bahan baku. Perusahaan ini berlokasi di Kabupaten

Karanganyar, Jawa Tengah. Berdirinya PT. Rumpun Sari Kemuning I mampu membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar yang masih pengangguran atau penduduk yang sekedar mencari pekerjaan sampingan sebagai buruh petik teh.

Sistem kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I bersifat borongan, dimana setiap harinya para buruh petik teh melakukan pemetikan pada pagi hari dimulai pukul 06.00 hingga pukul 11.00. Buruh petik teh bekerja sesuai dengan panggilan mandor setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan buruh petik akan memetik teh dilokasi yang berbeda sesuai arahan mandor. Sistem upah yang diterima buruh petik teh sesuai dengan sistem kerja yang bersifat borongan.

Sistem pengupahan dilakukan sekali dalam satu bulan dimana besarnya pendapatan yang diperoleh buruh petik sebagai pemetik teh tergantung seberapa banyak pucuk teh yang dipetik setiap harinya. Semakin banyak pucuk teh yang dipetik maka pendapatan yang diperoleh buruh petik teh juga semakin banyak begitu pula sebaliknya. Kualitas produk, dalam hal ini adalah hasil petik buruh akan berpengaruh pada harga jualnya. (Susanawati & Fauzan, 2019). Buruh petik teh dapat mengoptimalkan pendapatan terbaik mereka apabila dapat memanfaatkan waktu luang sebagai buruh petik teh setiap hari.

Dalam kesehariannya, buruh petik teh mencurahkan waktunya dalam kegiatan ekonomi maupun non ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi, buruh petik teh selain bekerja memetik teh mereka juga mencurahkan sebagian waktunya membantu suami sebagai petani hortikultura. Sedangkan sebagian waktu yang lainnya mereka luangkan untuk kegiatan non ekonomi seperti mengurus rumah tangga maupun kegiatan sosial di masyarakat. Dalam kegiatan pemetikan yang

dilakukan oleh buruh petik teh, mereka tidak begitu memperhatikan kualitas pucuk teh yang dipetik, melainkan kuantitas pucuk teh yang didapatkan agar dapat mempersingkat waktu sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu yang cukup banyak untuk mengerjakan pekerjaan lainnya. Sebagian besar buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I memiliki pekerjaan selain sebagai buruh petik teh, sehingga berkemungkinan besar para buruh petik teh membatasi waktu mereka dalam memetik teh agar mereka juga bisa melakukan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai sistem kerja buruh petik teh yang bersifat borongan dimana mereka akan bekerja saat dipanggil untuk memetik dan adanya pekerjaan lain yang dilakukan buruh petik menyebabkan buruh petik teh membatasi waktu dalam memetik teh. Sehingga terdapat hal yang perlu diteliti yaitu mengenai curahan waktu kerja yang dialokasikan buruh petik teh dalam kegiatan ekonomi maupun non ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja, serta kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap pendapatan rumah tangga.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui curahan waktu kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur, upah, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman bekerja, dan lokasi kebun terhadap curahan waktu kerja buruh petik teh di PT. Rumpun Sari Kemuning I Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan buruh petik teh terhadap pendapatan rumah tangga.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi perusahaan, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi pihak manajemen dalam mengevaluasi kinerja buruh petik teh.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai curahan waktu kerja buruh petik teh.
3. Bagi pembaca, dapat sebagai acuan atau bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan curahan waktu kerja buruh petik teh.